

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-nilai Islam Karyawan

a. Pengertian Nilai-nilai Islam Karyawan

Fitria Nurul Azizah menyampaikan bahwa nilai-nilai Islam merupakan suatu nilai berdasarkan ketentuan-ketentuan Islam yang melahirkan nilai-nilai syariah. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*). Aspek nilai-nilai Islami terdiri dari tiga hal yakni nilai aqidah, nilai ibadah dan yang nilai akhlak.¹⁵

Dalam Nurul Jeumpa disebutkan bahwa nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai

¹⁵ Azizah, *Penanaman Nilai-Nilai Islami...*,1

tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.¹⁶

Dari pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam karyawan adalah kumpulan prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran hidup yang saling terkait dan bersumber pada ketentuan syariah agama Islam yang meliputi semua aspek kehidupan termasuk didalamnya pekerjaan.

b. Sumber Nilai-nilai Islam Karyawan

Berlandaskan pada sumber nilai-nilai Islam digolongkan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Nilai Ilahi adalah nilai yang dititahkan Allah SWT melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil dan diabadikan dalam wahyu ilahi. Al-quran dan As-sunnah merupakan sumber nilai-nilai Islam, sehingga bersifat statis dan kebenarannya bersifat mutlak.
- 2) Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari adat istiadat dan kenyataan alam.¹⁷

c. Aspek Nilai-nilai Islam Karyawan

Nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah mendalam. Hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui nilai-nilai Islam karyawan mencakup tiga aspek yakni :

¹⁶ Nurul Jeumpa, Nilai-nilai Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Oktober 2017, Vol 4, No 2

¹⁷ Ibid.

1) Nilai Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata *aqada-yaqidu-aqdan-aqidatan* yang berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk *aqidah* berarti keyakinan. Akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur“an dan Hadist. Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.¹⁸

2) Nilai Ibadah

Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab ‘Ibadah (عبادة). Dalam terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti; perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama; segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya; upacara yang berhubungan dengan agama.¹⁹

Khoiriah dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibadah adalah bertaqarub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan menaati segala

¹⁸ Dewi Fitrotul Azizah, Skripsi, *Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Kelas V Mi Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang*, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018, 27-29

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadat>

perintah-perintah Nya, dan menjauhi segala larangan-larangan Nya serta mengamalkan segala sesuatu yang di syariatkan Nya.²⁰

3) Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak adalah bagian dari nilai-nilai Islam dan terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian untuk mencapai tingkat budi (*insan kamil*). Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²¹

Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah. Karena syari'ah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi segala aspek dalam kehidupan manusia.

d. Indikator-indikator Nilai-nilai Islam Karyawan

Pembinaan kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter Rasulullah SAW.²² Karakter atau sikap tersebut adalah *sidiq* (benar atau jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan

²⁰ Khoiriah, Skripsi, *Nilai-nilai Ibadah dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf A.N*, Palangkaraya : UIN Palangkaraya, 2019, 3.

²¹ Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional (Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2017, 269.

²² Najib Suhan, Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam membentuk Karakter Anak, (Surabaya : PT. Temprina Media Grafika, 2011), 13-15

fathonah (cerdas) yang akan dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut :²³

Tabel 2.1 : Indikator Nilai-nilai Islam

Sikap Rasulullah	Nilai-Nilai Islam dan Indikatornya
Sidiq	<p>Benar : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits 2) Berangkat dari niat yang baik <p>Ikhlas : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sepenuh hati dan tidak pamrih 2. Semua perbuatan untuk kebaikan <p>Jujur : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan 2. Hati dan ucapan sama dan apa yang diucapkan itu benar <p>Sabar : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah tersinggung dan marah 2. Tabah menghadapi cobaan dan bisa mengendalikan emosi
Amanah	<p>Adil : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memihak dan memiliki keterbukaan 2. Mau mendengarkan orang lain <p>Istiqomah : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajeg dalam melakukan kebaikan 2. Tidak mudah dipengaruhi hal buruk <p>Berbakti kepada orang tua : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hormat dan mengikuti nasehat orang tua 2. Tidak membantah orang tua 3. Memiliki etika terhadap orang tua <p>Waspada : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan apa yang dilakukan 2. Tidak terpengaruh budaya lingkungan yang negatif <p>Hormat : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati guru, orang tua, dan tamu 2. Menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda
Tabligh	<p>Lemah lembut : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tutar katanya baik dan tidak menyakitkan 2. Ramah dalam bergaul <p>Kebersihan : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersih hati, tidak iri, dengki kepada orang lain 2. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan <p>Empati : Indikatornya</p>

²³ Mustafidatur Rusyda, Thesis, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Entrepreneurship (Studi Kasus di SMP Khalifah Malang)*, (Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 56-57.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu orang yang susah 2. Mau berkorban dan memahami perasaan orang lain <p>Rendah hati : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong 2. Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain 3. Tidak suka meremehkan kekayaan orang lain <p>Sopan santun : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong 2. Memiliki perilaku yang baik 3. Memiliki unggah ungguh (tata krama) <p>Tanggung jawab : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas sepenuh hati 2. Melaporkan apa yang menjadi tugasnya 3. Segala apa yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan
Fathonah	<p>Disiplin : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dan tidak terlambat 2. Taat pada peraturan yang berlaku 3. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan <p>Rajin belajar : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kegemaran rajin membaca 2. Membiasakan menulis 3. Suka membahas pelajaran 4. Mengisi waktu dengan belajar <p>Ulet dan gigih : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk mencapai tujuan 2. Tidak mudah putus asa 3. Tekun dan semangat 4. Bekerja keras dan cekatan 5. Segera bangkit dari kegagalan <p>Logis dalam berfikir : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir dengan akal pikiran bukan sekedar perasaan 2. Menghargai pendapat yang lebih logis 3. Mau menerima masukan orang lain <p>Ingin berprestasi : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal 2. Melakukan yang terbaik dan berusaha memperbaiki diri <p>Memiliki konsep diri Kreatif : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki inovasi 2. Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu 3. Suka dengan hal-hal yang baru <p>Teliti : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematis dalam suatu hal 2. Hati-hati dalam menentukan sesuatu dan tidak ceroboh <p>Bekerja sama : Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghargai perbedaan 2. Suka berkolaborasi dengan teman 3. Mengerti perasaan orang lain

(Sumber: Mustafidatur Rusyda, 2018:56-57)

Menurut Ibrahim indikator nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam bekerjayaitu:

- 1) Kereligiusan yakni nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam bekerja.
- 2) Usaha merupakan nilai kesabaran dan ketekunan dalam bekerja
- 3) Kompetisi adalah proses bersaing diantara para karyawan yang dilakukan secara adil sehingga bisa meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.
- 4) Kewajiban kerja merupakan perilaku kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan secara jujur
- 5) Kualitas proses kerja adalah yaitu nilai keunggulan seorang
- 6) karyawan dalam bekerja yang diterapkan dalam penerapan prinsip ketelitian dan sikap inovatif
- 7) Kolektivitas (Kebersamaan). Definisi kolektivitas adalah kerjasama antar karyawan di tempat kerja.
- 8) Kesetaraan didefinisikan sebagai keseragaman pada perlakuan tanpa membedakan status.
- 9) Keuntungan adalah kondisi dimana seseorang bisa memperoleh manfaat dengan bekerja baik bagi keluarganya ataupun masyarakat.

Sedangkan Hidayat mengungkapkan ada 10 nilai-nilai Islam yang harus dilakukan oleh seorang individu dalam menjalani profesinya, yaitu:

- 1) Mencari Rezeki. Allah menyuruh para hambaNya untuk bekerja dan berusaha di muka bumi untuk memperoleh rezeki sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Jumuah ayat 9-10. Islam mendidik para pengikutnya agar cinta bekerja serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam kehidupannya.
- 2) Bekerja Keras. Islam menganjurkan para pemeluknya untuk bekerja kerjas, karena di dalamnya terdapat latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, pendayagunaan pikiran, menguatkan tubuh, mempertinggi nilai perorangan dan masyarakat. Islam mengajarkan betapa pentingnya kerja keras sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-An'Am ayat 135, surat Hud ayat 93 dan surat Al-Zumar ayat 39.
- 3) Ikhlas. Dalam konsep Islam, setiap perbuatan seorang muslim akan bernilai ibadah manakala diniatkan karena Allah dan dilakukan dengan penuh keikhlasan. Rasulullah bersabda, "Usaha yang paling baik adalah usaha orang-orang yang bekerja dengan ikhlas"(HR Ahmad).
- 4) Jujur. Kejujuran merupakan kunci keberhasilan dari berbagai lapangan kehidupan. Rasulullah menjelaskan:"Sesungguhnya sebaik-baik usaha ialah usaha perdagangan, apabila mereka berkata tidak berdusta, apabila diamanahi tidak berkhianat dan apabila berjanji tidak mengingkari... (HR Muslim).
- 5) Kerjasama. Islam memerintahkan untuk bekerjasama. Kerjasama akan mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan. Allah berfirman:"Dan tolong menolonglah dalam kebaikan dan takwa dan

janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Q.S. Al-Maidah: 2).

- 6) Keseimbangan. Islam mengajarkan untuk seimbang dalam aktivitas apapun. Dalam surat AlBaqarah ayat 143 Allah berfirman: "Demikian telah Kami jadikan kamu umat yang tengah (adil)."
- 7) Melihat ke depan (futuristic). Islam mengajarkan umatnya agar melihat ke depan. Dalam Surat alHasyr ayat 18 Allah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok."
- 8) Larangan memonopoli. Islam sangat melarang menimbun barang meskipun dengan menggunakan uang sendiri. Tindakan menimbun ini akan menimbulkan kerusakan dan kezaliman.
- 9) Larangan meminta-minta. Islam adalah ajaran yang penuh dengan perintah kepada umatnya untuk bekerja kerjas dan mengecam untuk meminta-minta.
- 10) Mendahulukan kualitas/ kerapihan. Islam sangat menghargai kedudukan pembeli. Oleh karena itu, seorang pedagag harus memperhatikan kualitas, sehingga pembeli menjadi ikhlas dan puas.²⁴

2. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

²⁴ Hidayat, Iman S., Etos Kerja Sesuai Dengan Etika Profesi Islam, *Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, (Bandung : P2U LPPM Unisba, 2006), Volume XXII No. I Januari-Maret; 130-142,

Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok.²⁵ Etos kerja merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu hal dengan tekad untuk bekerja keras dan memberikan yang terbaik. Sikap ini menjadi sangat penting dalam dunia kerja karena mencerminkan kualitas diri dari seseorang.

Etos kerja adalah seperangkat prinsip moral yang digunakan seseorang dalam pekerjaan mereka. Orang yang memiliki etos kerja yang kuat mewujudkan prinsip-prinsip tertentu yang memandu perilaku kerja mereka untuk mengembangkan dan mengolah etos kerja yang kuat sehingga akan menghasilkan produksi kerja berkualitas tinggi dan konsisten. *Output* pekerjaan juga akan memotivasi mereka untuk tetap berada di jalur yang benar.²⁶

b. Fungsi Etos Kerja

Berikut ini adalah beberapa fungsi etos kerja adalah sebagai berikut:²⁷

1) Mendorong seseorang untuk bertindak

Seringkali seseorang melakukan suatu tindakan karena adanya dorongan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. *Work ethic*

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/etos>

²⁶ The Ethics Centre, *Part of what makes humans unique is our freedom to determine how we'll act.* https://ethics.org.au/about/what-is-ethics/?gclid=CjwKCAjw57b3BRBIEiwA1Imy tqzq YjteV cX20bQLPR2 Md3PBabc10JTUJDMd5H-hpTLNeQgShw30CxoCUR0QAvD_BwE, 2020, Diakses Pada 10 November 2022 Pukul 17.50 WIB

²⁷ M. Prawiro, *Etos Kerja: Pengertian, Fungsi, Manfaat, Faktor yang Mempengaruhi*, <https://www.maxmanroe.com/vid/karir/etos-kerja.html>, 2019, Diakses Pada 10 November 2022 Pukul 18.05 WIB

yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih optimis dalam melakukan tanggung jawab yang diberikan padanya.

2) Memberikan gairah untuk lebih giat

Bagi sebagian besar orang, dibutuhkan gairah untuk melakukan pekerjaan atau rutinitas sehari-hari. Tentunya gairah tersebut tidak muncul begitu saja, hal tersebut muncul karena adanya etos kerja yang baik di dalam diri seseorang.

3) Mendorong seseorang untuk bekerja lebih

Dunia kerja dan bisnis selalu mengalami perubahan sehingga persaingan pun tidak dapat dihindari. *Work ethic* akan sangat menentukan seseorang dalam mempertahankan eksistensi dirinya dengan memperbanyak pengalaman dan memanfaatkan berbagai kesempatan.

c. Manfaat Etos Kerja

Seseorang yang memiliki kinerja baik tentunya memberikan dampak positif terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama pada perusahaan. Berikut ini beberapa manfaat dari etos kerja :

1) Etos kerja yang baik akan menghasilkan kinerja dengan kualitas yang baik.

2) Etos kerja menjadikan proses kerja menjadi lebih terbuka, kekeluargaan, dan kebersamaan, sehingga sebuah kesalahan kerja dapat diperbaiki dengan cepat.

3) Etos kerja dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, baik di tingkat individu maupun perusahaan.

- 4) Etos kerja yang baik menghasilkan suasana kerja yang kondusif dan nyaman sehingga setiap pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai target dan tepat waktu.
- 5) Jika setiap karyawan memiliki etos kerja yang baik, akan menghasilkan *team work* yang baik sehingga dapat menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama.²⁸

d. Ciri-ciri Etos Kerja

Etos kerja yang baik lahir dari setiap individu yang mau bekerja keras tanpa pamrih dalam memberikan pelayanan terbaik yang kepada setiap orang tanpa terkecuali. Ciri-ciri individu yang memiliki etos kerja yaitu :

1) Menghargai Waktu

Salah satu esensinya adalah dimana seseorang dapat memahami, merasakan serta menghayati betapa berharganya waktu. Mereka sadar bahwa waktu adalah hal yang berharga waktu juga akan terus bergerak, oleh karena itu perlu kesadaran memanfaatkan waktu dengan baik ketika bekerja karna waktu tidak akan pernah kembali.

2) Memiliki Komitmen

Komitmen merupakan sebuah keyakinan yang mengikat kemudian dengan keyakinan tersebut perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya. Dalam komitmen terdapat sebuah tekad untuk membuat keyakinan itu ada. Mereka yang memiliki etos kerja, tentu memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalani.

²⁸ Ibid

3) Memiliki Kejujuran

Mereka yang memiliki etos kerja tentu akan bekerja dengan kejujuran di setiap langkah pekerjaan yang dijalannya. Kejujuran inilah yang tidak dapat dipaksakan, melainkan sesuatu yang berasal dari dalam hati setiap orang.

4) Konsisten

Konsisten adalah kemampuan untuk bersikap taat, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip yang dimilikinya. Meskipun dihadapkan dengan risiko yang ada, seseorang dapat mengelola emosinya secara baik.²⁹

e. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Menurut Donni Juni Priansa etos kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :³⁰

1) Faktor- faktor internal

Faktor- faktor internal yang mempengaruhi etos kerja pegawai, adalah:

a) Agama

Agama membentuk nilai-nilai keyakinan dan perilaku. Sistem nilai tersebut akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak pegawai pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya.

b) Pendidikan.

²⁹ Kanaka Training, Consulting & Outbond, *Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Etos Kerja*, <https://www.pelatihan-sdm.net/ciri-ciri-individu-yang-memiliki-etos-kerja/>, 2021, Diakses pada 10 November 2022 Pukul 18.25 WIB

³⁰ Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung : Alfabeta, 2018)

Pendidikan yang baik dapat menginternalisasikan etos kerja dengan tepat sehingga individu akan memiliki etos yang tinggi. Karena pendidikan, merupakan proses yang berkelanjutan.

c) Motivasi.

Individu yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang memiliki motivasi yang tinggi. Etos kerja merupakan pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini, yang juga dipengaruhi oleh motivasi yang timbul dari dalam dirinya.

d) Usia.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai dengan usia dibawah 30 tahun memiliki etos kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai yang berusia di atas 30 tahun.

e) Jenis Kelamin

Jenis kelamin sering kali diindentikkan dengan etos kerja, beberapa pakar mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa perempuan lebih cenderung memiliki etos kerja, komitmen, dan loyalitas lebih tinggi terhadap pekerjaan, dibandingkan dengan laki-laki.

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal yang mempengaruhi etos kerja pegawai adalah:

a) Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya. Kemudian etos budaya ini secara operasional juga disebut sebagai etos kerja.

b) Sosial Politik - Tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi juga oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh.

c) Kondisi Lingkungan (Geografis)

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

d) Struktur Ekonomi

Negara yang pro terhadap kemandirian bangsa dan mendukung tumbuh kembangnya produk-produk dalam negeri akan cenderung mendorong masyarakatnya untuk berkembang dalam kemandirian.

e) Tingkat Kesejahteraan

Negara maju dan makmur biasanya memiliki masyarakat yang memiliki etos kerja yang tinggi sehingga mendorong negara tersebut mencapai kesuksesan.

f) Perkembangan Bangsa Lain

Dewasa ini, dengan berbagai perkembangan perangkat teknologi serta arus informasi yang tanpa batas, telah mendorong banyak negara berkembang untuk meniru etos kerja negara lain.

f. Indikator Etos Kerja

Menurut Sinamo (2014:56) dalam Adna Hamimi menjelaskan indikator etos kerja sebagai berikut:³¹

- 1) Kerja cerdas
 - a) Bekerja cerdas penuh kreativitas
 - b) Bekerja tekun penuh keunggulan
- 2) Kerja keras
 - a) Bekerja keras penuh semangat
 - b) Bekerja benar penuh tanggung jawab
 - c) Bekerja tuntas penuh integritas
- 3) Kerja ikhlas
 - a) Bekerja tulus penuh rasa syukur
 - b) Bekerja serius penuh kecintaan
 - c) Bekerja paripurna kerendahan hati

Sedangkan indikator etos kerja menurut Doni Priansa terbagi dalam tiga karakter utama sebagai berikut :³²

- 1) Keahlian interpersonal.

³¹ Adna Hamimih , Thesis, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel California Bandung*, Universitas Pasundan, 2019

³² Doni Priansa, *Perencanaan dan pengembangan...*,283-284

Keahlian interpersonal adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan pegawai untuk menjalin hubungan kerja dengan orang lain atau bagaimana pegawai berhubungan dengan pegawai lain yang ada di dalam organisasi maupun pegawai yang ada diluar organisasi. Keahlian interpersonal meliputi kebiasaan, sikap, cara, penampilan dan perilaku yang digunakan pegawai pada saat disekitar orang lain serta mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keahlian interpersonal pegawai meliputi karakteristik pribadi yang dapat memfasilitasi terbentuknya hubungan interpersonal yang baik dan dapat memberikan kontribusi dalam kinerja pegawai, dimana kerjasama merupakan unsur sangat penting. Terdapat tujuh belas sifat yang dapat menggambarkan keahlian interpersonal pegawai, yaitu: sopan, bersahabat, gembira, perhatian, menyenangkan, kerjasama, menolong, disenangi, tekun, loyal, rapi, sabar, apresiatif, kerja keras, rendah hati, emosi yang stabil dan keras dalam kemauan.

2) Inisiatif.

Inisiatif merupakan karakteristik yang dapat memfasilitasi pegawai agar terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan tidak langsung merasa puas dengan kinerja yang biasa. Aspek ini sering dihubungkan dengan iklim kerja yang terbentuk di dalam lingkungan pekerjaan yang ada di dalam organisasi. Terdapat enam belas sifat yang dapat menggambarkan inisiatif yang berkenan dengan pegawai, yaitu: cerdas, produktif, banyak ide, berinisiatif, ambisius, efisien, efektif,

antusias, dedikasi, daya tahan kerja, akurat, teliti, mandiri maupun beradaptasi, gigih, dan teratur.

3) Dapat diandalkan.

Dapat diandalkan adalah aspek yang berhubungan dengan adanya harapan terhadap kinerja pegawai dan merupakan suatu perjanjian implisit pegawai untuk melakukan beberapa fungsi pekerjaan. Pegawai diharapkan dapat memuaskan harapan minimum organisasi, tanpa perlu terlalu berlebihan sehingga melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya. Aspek ini merupakan salah satu hal yang sangat diingat oleh pihak organisasi terhadap pegawainya. Terdapat tujuh sifat yang dapat menggambarkan seorang pegawai yang dapat diandalkan, yaitu: mematuhi petunjuk, mematuhi peraturan, dapat diandalkan, dapat dipercaya, berhati hati, jujur dan tepat waktu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *form* penilaian karyawan sebagai acuan penilaian etos kerja.³³ Berikut Indikator-indikator etos kerja dalam *form* penilaian karyawan :

1) Penilaian Umum

- a) Kedisiplinan
- b) Kerja sama dengan atasan dan rekan sekerja
- c) Komunikasi dengan atasan dan rekan sekerja
- d) Ketelitian
- e) Keaktifan dan Inisiatif

³³ Observasi, di PT Metal Castindo Industritama Bekasi, 10 Oktober 2022.

- f) Tanggung jawab
 - g) Tingkah laku dan cara berbicara
 - h) Kejujuran
 - i) Loyalitas
- 2) Penilaian Khusus
- a) Pencapaian Target
 - b) Kualitas Hasil Kerja
 - c) Penyelesaian Masalah
 - d) *Improvement*
 - e) Mengoperasikan alat bantu kerja

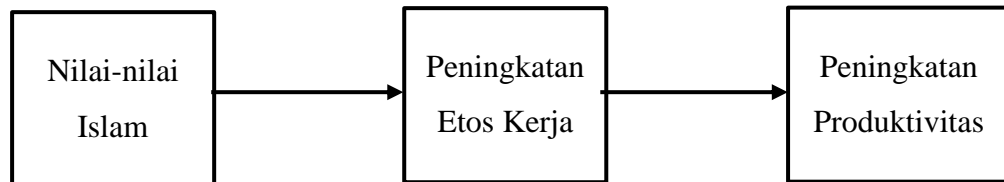
B. Kerangka Berpikir

Permasalahan etos kerja karyawan dapat menghambat produktivitas perusahaan sedangkan meningkatkan etos kerja merupakan bentuk pertanggungjawaban karyawan terhadap suatu perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Satar dalam penelitiannya, bahwa semestinya tiap individu maupun kelompok dalam perusahaan harus memiliki etos kerja dan kesadaran untuk saling bekerja sama serta mampu mendukung kepentingan strategi perusahaan. Apabila terdapat permasalahan-permasalahan yang menghambat kelangsungan perusahaan, maka diperlukan penanganan yang tepat agar tidak memberikan dampak buruk pada perusahaan.

Nilai-nilai Islam mengandung pedoman tingkah laku dalam bekerja. Apabila seorang karyawan berpegang teguh pada pedoman tersebut maka akan

semakin baik etos kerja yang dimilikinya. Dengan demikian, kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis :

1. H_0 : Ada hubungan yang signifikan antara nilai-nilai Islam dengan etos kerja karyawan PT Metal Castindo Industritama Bekasi.
2. H_1 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai-nilai Islam dengan etos kerja karyawan PT Metal Castindo Industritama Bekasi.